

ANALISIS LINGUISTIK STRUKTURALISME DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dian Sidiarna Nenoliu¹, Ni Luh Sritaman², Ida Bagus Putrayasa³

¹Institut Pendidikan Soe: dianevans7777@gmail.com

²SMP Negeri 1 Payangan: niluhsritaman@gmail.com

³Universitas Pendidikan Ganesha: ibputra@gmail.com

WA: 085239128758

Artikel Info

Received :22 Des 2023
Reviwe 21 Maret 2024
Accepted : 30 Maret 2024
Published :30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi berbagai aspek analisis linguistik strukturalisme yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sosiolinguistik, dan relevansinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menyajikan contoh-contoh yang menggambarkan penerapan analisis linguistik strukturalisme dalam memahami struktur bahasa Indonesia dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang analisis linguistik strukturalisme dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik dan efektif dalam Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami perbedaan bunyi, pembentukan kata, tata bahasa, makna kata, penggunaan bahasa dalam konteks, dan pengaruh sosial dalam penggunaan bahasa. Dengan memadukan pemahaman teoretis dan penerapan praktis, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, analisis linguistik strukturalisme memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam memperkaya pemahaman siswa tentang bahasa dan penggunaannya dalam masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Linguistik Strukturalisme; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan di Indonesia. Sebagai bahasa yang

digunakan oleh lebih dari 270 juta penduduk, pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia menjadi penting bagi semua individu yang tinggal atau

berinteraksi di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek kunci dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia, berbagai pendekatan dan metode pengajaran telah dikembangkan. Salah satu pendekatan yang penting dan relevan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan linguistik strukturalisme. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis struktur bahasa, pola-pola linguistik, dan hubungan antara unsur-unsur bahasa (Indrasari dan Agustina, 2017).

Linguistik strukturalisme merupakan aliran penting dalam studi linguistik yang muncul pada abad ke-20. Pendekatan ini dipopulerkan oleh tokoh-tokoh seperti *Ferdinand de Saussure* dan *Roman Jakobson*. Mereka menekankan pentingnya memahami struktur bahasa sebagai fondasi utama dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Teori tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip behaviorisme dalam menganalisis bahasa dengan menekankan pada karakteristik atau sifat unik dari bahasa itu sendiri.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis linguistik strukturalisme menjadi relevan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur bahasa, tata bahasa, dan pola-pola linguistik yang digunakan dalam Bahasa Indonesia. Dengan mempelajari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik Bahasa

Indonesia, siswa dapat mengenali dan menganalisis unsur-unsur bahasa dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan kemampuan berkomunikasi.

Selain itu, analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam memperkenalkan siswa pada aspek budaya yang terkait dengan bahasa Indonesia. Struktur bahasa dalam Bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang ada dalam masyarakat Indonesia. Dengan demikian, pemahaman linguistik strukturalisme tidak hanya membantu siswa dalam mempelajari bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang budaya Indonesia.

Terdapat berapa penelitian yang relevan dengan kajian ini yakni sebagai berikut, Dietterich, T., & Michalski, R. (1981), Frank, R. (1997), Bordag, S., & Heyer, G. (2007), Lachter, J., & Bever, T. (1988). Lhôte, E. (1975). Penelitian-penelitian tersebut fokus pada pengkajian bahasa yang memperkenalkan model yang dapat diterapkan pada pembelajaran seperti pada fonetik, fonologi,

Dalam konteks global yang semakin terhubung, kemampuan berbahasa yang baik menjadi kualifikasi yang sangat berharga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki relevansi yang kuat dan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya

pemahaman siswa tentang bahasa dan budaya Indonesia, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan.

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan sebagai pendekatan penelitian. Studi kepustakaan adalah jenis penelitian yang berfokus pada analisis teoritis dan referensi dari literatur ilmiah yang terkait dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang dipilih. Studi kepustakaan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Melalui analisis literatur, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep, teori-teori, temuan-temuan penelitian, dan pandangan-pandangan yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari informasi yang terkait dengan variabel atau hal-hal yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan pencarian data dari berbagai sumber literatur yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam proses studi kepustakaan, peneliti juga melakukan analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Analisis ini meliputi pembacaan, pemahaman, dan sintesis terhadap konten literatur yang relevan dengan topik penelitian, Firdaus (2018).

C. PEMBAHASAN

Analisis Linguistik Strukturalisme

Pada dasarnya, linguistik strukturalisme menekankan pada analisis struktur bahasa. Pendekatan ini berpendapat bahwa struktur bahasa yang terorganisasi dan sistematis merupakan kunci pemahaman bahasa secara keseluruhan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis linguistik strukturalisme dapat mencakup aspek-aspek seperti fonologi, tatabahasa, dan semantik.

Analisis linguistik strukturalisme adalah pendekatan dalam studi linguistik yang berfokus pada pemahaman dan analisis struktur bahasa, pola-pola linguistik, dan hubungan antara unsur-unsur bahasa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memahami dan mengajarkan bahasa ini kepada siswa.

Salah satu aspek utama dalam analisis linguistik strukturalisme adalah pemahaman terhadap fonologi bahasa. Fonologi berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian fonologi akan melibatkan analisis bunyi-bunyi vokal dan konsonan yang ada dalam bahasa ini. Misalnya, peneliti akan menganalisis perbedaan antara bunyi /a/ dan /e/ serta bunyi /k/ dan /g/ dalam kata-kata yang berbeda. Pemahaman fonologi yang mendalam membantu siswa dalam melafalkan kata-kata dengan benar dan menghindari kesalahan pelafalan yang umum terjadi.

Selanjutnya, analisis linguistik strukturalisme juga melibatkan analisis morfologi, yaitu studi tentang struktur kata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian morfologi akan menganalisis morfem-morfem, baik yang berdiri sendiri maupun yang terikat, yang membentuk kata-kata dalam bahasa ini. Misalnya, peneliti akan mempelajari akar kata, awalan, akhiran, dan konfiks yang digunakan dalam kata-kata Bahasa Indonesia. Pemahaman morfologi membantu siswa dalam memahami pembentukan kata, mengenali pola-pola afiksasi, dan memperluas kosa kata mereka.

Selanjutnya, analisis linguistik strukturalisme juga melibatkan analisis sintaksis, yaitu studi tentang struktur kalimat dan hubungan antara kata-kata dalam kalimat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian sintaksis akan menganalisis tata bahasa, urutan kata, dan aturan-aturan sintaksis yang berlaku dalam bahasa ini. Misalnya, peneliti akan mempelajari penggunaan kata kerja, subjek, objek, serta hubungan antara frasa dan klausa dalam kalimat Bahasa Indonesia. Pemahaman sintaksis membantu siswa dalam memahami struktur kalimat yang benar, menghasilkan kalimat yang gramatikal, dan berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia.

Selain itu, analisis linguistik strukturalisme juga melibatkan analisis semantik, yaitu studi tentang makna kata-kata dan kalimat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

penelitian semantik akan menganalisis makna kata-kata, sinonim, antonim, dan hubungan semantis yang terdapat dalam bahasa ini. Misalnya, peneliti akan mempelajari perbedaan makna antara kata-kata yang serupa seperti "besar" dan "besarkan" atau "tinggi" dan "tinggikan". Pemahaman semantik membantu siswa dalam menggunakan kata-kata dengan tepat, memahami perbedaan makna dalam konteks yang berbeda, dan menghindari kesalahan penggunaan kata yang dapat mengganggu komunikasi, Santhi (2021)

Analisis linguistik strukturalisme juga dapat melibatkan analisis pragmatik dan sociolinguistik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pragmatik berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif, termasuk implikatur, tuturan, dan peran konteks dalam memahami makna yang sebenarnya. Sociolinguistik, di sisi lain, mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor sosial, seperti perbedaan dialek, variasi bahasa, dan pengaruh sosial dalam penggunaan bahasa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman pragmatik dan sociolinguistik penting karena bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan budaya dan identitas sosial seseorang. Siswa perlu memahami konteks komunikatif, norma-norma sosial, dan variasi bahasa yang ada dalam masyarakat Indonesia. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan sensitif

terhadap konteks sosial, (Kridalaksana, 1987).

Penerapan analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari struktur bahasa secara terisolasi, tetapi juga melalui penggunaan bahasa dalam konteks yang nyata. Pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk menghubungkan pemahaman struktural bahasa dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam situasi komunikasi, bacaan, atau penulisan, (Losi, 2023).

Dalam kesimpulan, analisis linguistik strukturalisme memiliki peran yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, pendekatan ini mencakup analisis fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sosiolinguistik, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Indonesia. Dengan memadukan pemahaman struktur bahasa dengan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik dan efektif dalam Bahasa Indonesia.

Contoh Analisis Linguistik Strukturalisme

Berikut adalah contoh-contoh dalam setiap analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Analisis Fonologi:

- a. Perbedaan antara bunyi /a/ dan /e/ dalam kata-kata seperti "makan" dan "meken"
- b. Perbedaan antara bunyi /k/ dan /g/ dalam kata-kata seperti "kucing" dan "gugur"
- c. Perbedaan antara bunyi /o/ dan /u/ dalam kata-kata seperti "kopi" dan "kupu".
- d. Perbedaan antara bunyi /s/ dan /ʃ/ dalam kata-kata seperti "sapi" dan "sapih".

2. Analisis Morfologi:

- a. Pemahaman tentang pembentukan kata menggunakan afiks, seperti kata "berlari" yang terdiri dari akar kata "lari" dan awalan "ber-".
- b. Pemahaman tentang pembentukan kata menggunakan reduplikasi, seperti kata "rumah-rumah" yang menunjukkan jumlah jamak
- c. Mengenali pembentukan kata dengan menggunakan konfiks, seperti kata "pergi" yang terbentuk dari akar kata "per" dan "gi"
- d. Pengenalan kata-kata dengan awalan dan akhiran yang sama, seperti "berjalan", "bertemu", dan "berbicara".

3. Analisis Sintaksis:

- a. Memahami aturan urutan kata dalam kalimat, misalnya "Saya makan nasi" (subjek + predikat + objek).
- b. Mengetahui perbedaan struktur kalimat antara kalimat aktif dan pasif, contohnya "Anjing menggonggong" (aktif) dan "Dinding dicat" (pasif).

- c. Memahami penggunaan kata depan dalam kalimat, contohnya "di rumah" (kata depan "di" menunjukkan tempat).
- d. Mengetahui penggunaan kata penghubung dalam kalimat, misalnya "karena" (untuk menunjukkan sebab-akibat dalam kalimat "Saya telat karena macet" (Farha dan Anwar, 2023).

4. Analisis Semantik:

- a. Memahami perbedaan makna antara kata-kata sinonim, seperti "besar" dan "besarkan".
- b. Memahami perbedaan makna antara kata-kata yang serupa tetapi memiliki konotasi yang berbeda, seperti "murah hati" dan "pelit".
- c. Mengetahui perbedaan makna kata dalam konteks khusus, seperti "matahari" yang dapat merujuk pada objek astronomi atau sebagai sinonim untuk "siang".
- d. Memahami perbedaan makna antara kata-kata antonim, seperti "tinggi" dan "rendah".

5. Analisis Pragmatik:

- a. Memahami implikatur dalam sebuah tuturan, misalnya ketika seseorang mengatakan "Apakah kamu bisa membantu saya?" sebenarnya mengimplikasikan permintaan bantuan.
- b. Memahami penggunaan bahasa dalam situasi tuturan yang berbeda, misalnya penggunaan

- bahasa formal dalam pidato resmi
- c. Mengetahui penggunaan bahasa nonverbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, dalam komunikasi sehari-hari
- d. Mengetahui perbedaan penggunaan bahasa dalam konteks formal dan informal, seperti penggunaan bahasa yang berbeda antara percakapan dengan teman sebaya dan percakapan dengan guru.

6. Analisis Sociolinguistik:

- a. Memahami perbedaan dialek dan variasi bahasa dalam masyarakat Indonesia, seperti perbedaan penggunaan bahasa di Jawa dan Sumatra.
- b. Memahami perbedaan penggunaan bahasa antara berbagai kelompok sosial, seperti penggunaan bahasa formal di lingkungan pekerjaan.
- c. Mengetahui perkembangan variasi bahasa dalam masyarakat, seperti pengaruh bahasa gaul dan slang dalam bahasa sehari-hari
- d. Mengetahui pengaruh faktor sosial seperti status sosial, pendidikan, dan kelompok usia dalam penggunaan bahasa.

Setiap analisis ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang struktur dan penggunaan bahasa Indonesia. Siswa dapat menggunakan contoh-contoh ini sebagai panduan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D.SIMPULAN

Kesimpulan dari "Analisis Linguistik Strukturalisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia" adalah bahwa pendekatan analisis linguistik strukturalisme memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui analisis fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, dan sociolinguistik, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa Indonesia dan penggunaannya dalam konteks komunikatif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, analisis fonologi membantu siswa untuk memahami perbedaan bunyi dan pengucapan kata, sementara analisis morfologi memungkinkan siswa untuk memahami pembentukan kata dan variasi kata-kata. Analisis sintaksis membantu siswa mempelajari aturan urutan kata dalam kalimat dan perbedaan struktur kalimat, sedangkan analisis semantik membantu siswa memahami makna kata dan implikasi penggunaannya.

Selain itu, analisis pragmatik dan sociolinguistik memperkenalkan siswa pada aspek kontekstual dan sosial bahasa Indonesia. Pragmatik membantu siswa memahami penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif dan implikatur dalam tuturan, sedangkan sociolinguistik memperhatikan perbedaan dialek, variasi bahasa, dan pengaruh sosial dalam penggunaan bahasa.

Penerapan analisis linguistik strukturalisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan

pendekatan kontekstual, di mana siswa belajar tidak hanya melalui pemahaman struktur bahasa secara terisolasi, tetapi juga melalui penggunaan bahasa dalam konteks nyata, seperti situasi komunikasi, bacaan, atau penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, and Andri Wicaksono. 2023. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Buku Ajar*. Garudhawaca.
- Farhana, Ika, and Miftahulhairah Anwar. 2023. "Linguistik Struktural: Analisis Proses Morfofonemik Dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas IX SMP Al-Zahra Indonesia: Structural Linguistics: *Analysis of Morphophonemic Processes in Scientific Papers of Grade IX Students of Al-Zahra Junior High School*." *Kibas Cenderawasih* 20, No. 1.: 63–74.
- Gusriani, Atika. 2023. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Teori dan Analisis*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Inderasari, Elen, and Tiya Agustina. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa Iain Surakarta." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 6, No. 2 : 6–15.
- Kridalaksana, Harimurti. *Mongin-Ferdinand de Saussure (1857-1913): peletak dasar strukturalisme dan linguistik modern*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2005.

- Lachter, J., & Bever, T. (1988). Hubungan antara struktur linguistik dan teori asosiatif pembelajaran bahasa—Kritik konstruktif terhadap beberapa model pembelajaran koneksionis. *Kognisi*, 28, 195-247. [https://doi.org/10.1016/0010-0277\(88\)90033-9](https://doi.org/10.1016/0010-0277(88)90033-9).
- Losi, Rizky Vita, Tiyas Saputri, Widyashanti Kunthara Anindita, Beny Hamdani, Benedictus Sudyana, Ika Oktaria Cahyaningrum, Fitri Ayu, Nurbaiti Ali, and Nur Hasyim. "Linguistik Teori Dan Pendekatannya." *Penerbit Tahta Media*, August 19, 2023.
- Lhôte, E. (1975). [Hubungan antara strukturalisme Levi-Strauss dan metode linguistik. Upaya menerapkan model fonologis strukturalis pada studi bahasa patologis]. *Confinia psychiatrica. Perbatasan psikiatri. Grenzgebiete der Psikiatri. Les Confins de la psychiatrie*, 18 3, 150-62.
- Muh, Taupiqurrahman, Hambali, Arifudin. "Pengaruh Metode Linguistik Struktural Terhadap Pengajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Pertama | Jurnal Konsepsi," June 27, 2022.
- Santhi, Dhika. 2021 "Analisis Strukturalis Pada Iklan M-Banking Bca Mobile Di Televisi." *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* Vol. 2, No. 1: 1–16.
- Zamzam, Firdaus dan Fakhry. 2018 *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish.